

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR sebesar 41,4%. Dengan demikian, kelima variabel independen tersebut masih belum mampu meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik dalam hal pengungkapan CSR secara luas, sehingga sebaiknya perusahaan lebih memfokuskan perhatiannya pada variabel independen lainnya dengan tidak mengabaikan kelima variabel tersebut.
3. Adapun hasil penelitian secara parsial (berdasarkan hasil uji t) menunjukkan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Kepemilikan manajerial mengurangi konflik agensi, semakin besar

kepemilikan manajerial, maka semakin banyak melakukan kegiatan produktif yang dapat meningkatkan *image* perusahaan.

- b. Terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Komite audit berperan dalam mengawasi dan memastikan agar pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan sosial berjalan dengan baik, semakin banyak anggota komite audit, kontrol terhadap kinerja sosial akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
- c. Terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengalaman dan keahlian semakin meningkat, sehingga dapat melakukan aktivitas *monitoring* yang lebih baik.
- d. Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. CSR merupakan komitmen masing-masing perusahaan yang bertujuan untuk mengangkat citra perusahaan, sehingga berapapun laba yang diperoleh, perusahaan akan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya.
- e. Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05. *Stakeholders* kurang memperhatikan informasi keuangan, salah satunya likuiditas dan CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan beberapa indikator GCG berupa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan beberapa indikator karakteristik perusahaan berupa profitabilitas dan likuiditas dengan tidak memperhatikan indikator GCG dan karakteristik perusahaan lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan menganalisis variabel independen lain seperti *size* perusahaan, tipe perusahaan, struktur kepemilikan, regulasi pemerintah, dan lain-lain.
2. Perusahaan diharapkan untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor selain kelima variabel ini tanpa mengabaikan kelima variabel tersebut, perusahaan juga dapat merencanakan dan mengatur jumlah persentase kepemilikan manajerial yang tepat, menambah jumlah anggota komite audit dan anggota dewan komisaris atau perusahaan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan bagi anggota komite audit dan dewan komisaris. Hal

tersebut dapat dilakukan perusahaan sebagai bentuk implementasi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan dan pengungkapan CSR perusahaan, sehingga di masa yang akan datang pengungkapan CSR akan lebih efektif dan efisien.

